

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan program jaminan sosial bagi pekerja baik di sektor formal maupun non formal. Keikutsertaan dalam program jaminan sosial bagi pekerja diwajibkan oleh pemerintah kepada para pemberi kerja (perusahaan) semenjak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1977 berupa Program Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK). Perkembangan selanjutnya yaitu dengan adanya Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), serta ditetapkannya PT Jamsostek sebagai penyelenggara pada tahun 1995 sesuai dengan PP No. 36 tahun 1995. Baru pada tahun 2011 dengan ditetapkannya UU No. 24 Tahun 2011 dirubahlah PT Jamsostek menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dengan menjalankan program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), serta ditambah dengan Jaminan Pensiun yang diberlakukan mulai 1 Juli 2015.

Adanya penegakan hukum di setiap negara akan memberikan ciri khas tertentu pada pasar tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia serta preferensinya. Kondisi suatu negara secara umum dapat memberikan dampak berbeda-beda pada pasar tenaga kerja salah satunya dengan adanya program asuransi. Sistem *Bismarkian* menyatakan bahwa sisi permintaan dalam pasar tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh adanya *payroll tax* atau kontribusi jaminan sosial yang sering digunakan dalam pembiayaan asuransi sosial

(Frolich, Kaplan, Pages, Rigolini, & Robalino, 2014). Pajak atau kontribusi ini dapat meningkatkan biaya tenaga kerja yang berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan (permintaan tenaga kerja) formal utamanya di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah serta dengan sistem penegakan hukum yang masih rendah (Pagos, Rigolini, & Robalino, 2013). Secara umum dalam peninjauan yang dilakukan Pagos, dkk menunjukkan bahwa program asuransi dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja secara umum.

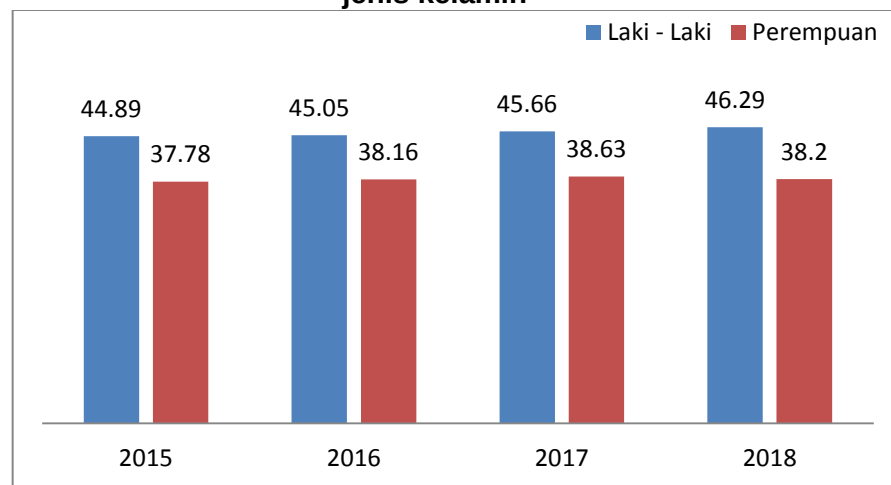
Regulasi asuransi kesehatan salah satunya terkait dengan biaya yang harus dibayarkan. Biaya asuransi kesehatan merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga peningkatan biaya asuransi ini akan membuat perusahaan mengambil keputusan untuk menambah jam kerja dibandingkan menambah jumlah tenaga kerja. Keputusan perusahaan yang demikian akan berdampak pada pasar tenaga kerja berupa penurunan upah dan perubahan komposisi pekerja (Cutler & Madrian, 1996).

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Buchmueller, DiNardo, & Valletta (2011) bahwa regulasi terkait asuransi tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan upah ataupun penurunan probabilitas tenaga kerja. Artinya adalah adanya regulasi tentang asuransi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja. Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya regulasi ini hanya berupa semakin meningkatkan kepercayaan para pekerja paruh waktu yang pada mulanya dikecualikan dari aturan terkait regulasi ini. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Kaestner & Simon (2002) yang menyatakan bahwa regulasi tentang asuransi tidak memiliki efek baik pada tenaga kerja penuh waktu ataupun pekerja paruh waktu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait dengan kuantitas kerja dan juga upah bagi pekerja.

Berkaitan dengan Program Jaminan Sosial bagi pekerja yang diwajibkan kepada setiap pemberi kerja di Indonesia sesuai dengan peraturan pemerintah, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran perusahaan diluar gaji salah satunya yaitu jaminan sosial terhadap permintaan perusahaan akan tenaga kerja. Adanya beberapa reformasi tentang kebijakan asuransi sosial bagi pekerja juga menjadi poin penting untuk diketahui dampaknya pada pasar tenaga kerja yang dilihat dari sisi permintaan. Selain itu, beberapa penelitian empiris menunjukkan pengaruh asuransi pekerja yang berbeda-beda untuk studi kasus wilayah yang berbeda, fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali khususnya untuk kasus di Indonesia. Penelitian empiris yang pernah dilakukan sebelumnya juga belum menunjukkan adanya preferensi dalam permintaan tenaga kerja yang didasarkan gender. Oleh karena itu penelitian ini akan memberikan inovasi salah satunya dengan menggunakan isu gender dalam permintaan tenaga kerja. Isu gender yang dimaksud disini adalah apakah dengan adanya asuransi bagi pekerja akan menjadikan perusahaan memiliki preferensi dalam memilih tenaga kerja berdasarkan gender.

Preferensi gender pada dasarnya juga terjadi dalam pasar tenaga kerja Indonesia. Data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang partisipasi tenaga kerja di Indonesia pada sektor formal menunjukkan bahwa tenaga kerja laki-laki memang memiliki partisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Berikut adalah data yang menunjukkan persentase partisipasi tenaga kerja sektor formal di Indonesia tahun 2015-2018.

Gambar 1.1 Persentase partisipasi tenaga kerja sektor formal menurut jenis kelamin

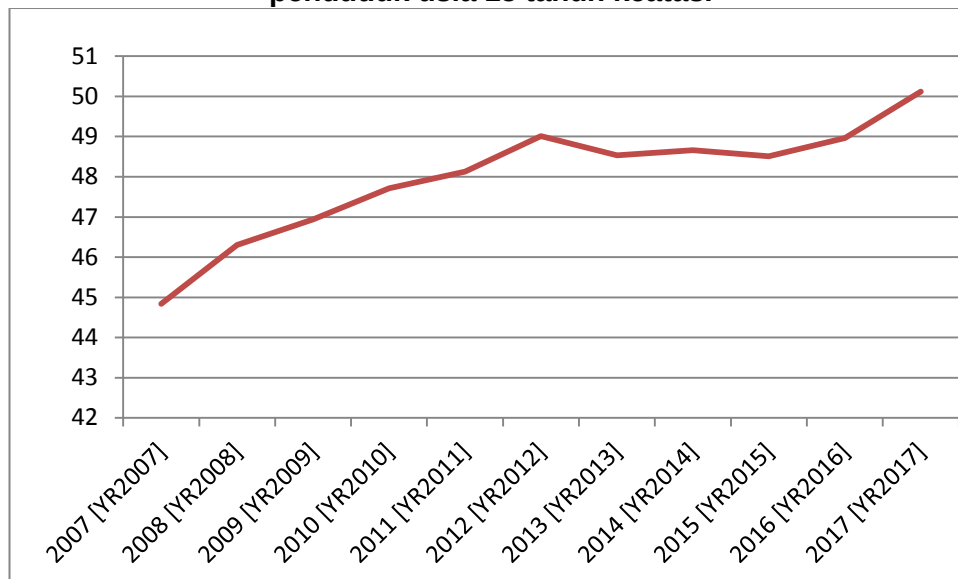


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (diolah)

Meski demikian hingga saat ini partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia memiliki tren yang cenderung meningkat disetiap tahunnya seperti terlihat dari Gambar 1.2. Pekerjaan yang berupah lebih diminati oleh wanita karena selain mereka memperoleh pendapatan, mereka juga bisa mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dari pendidikan yang telah ditempuhnya. Sebagian besar pekerjaan itu didominasi oleh wanita berpendidikan tinggi yang umumnya berada di wilayah perkotaan. Wanita yang bekerja dan memiliki gaji umumnya akan lebih tangguh, memiliki suara dalam penentuan keputusan keluarga, dan akan lebih mampu menolak kekerasan dari pasangan (Schaner & Das, 2016).

Terdapat beberapa kasus tertentu berupa panggilan kerja bagi tenaga kerja perempuan yang cukup tinggi jika pada suatu perusahaan didominasi oleh pekerja perempuan, serta apabila perekrut adalah seorang perempuan (Carlsson & Eriksson, 2017). Adanya perbedaan-perbedaan inilah yang menjadikan gender sebagai pemisah yang kuat dalam pasar tenaga kerja. Berikut adalah data persentase dari rasio tenaga kerja wanita terhadap populasi penduduk usia 15 tahun keatas tahun 2007-2017:

Gambar 1.2 Persentase tenaga kerja wanita terhadap total populasi penduduk usia 15 tahun keatas.



Sumber: databank.worldbank.org

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Worldbank, menunjukkan bahwa persentase tenaga kerja perempuan di Indonesia cukup mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan untuk bekerja semakin tinggi. Fakta ini menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui apakah adanya peningkatan partisipasi tenaga kerja wanita yang artinya adalah perusahaan meningkatkan preferensi dalam permintaan tenaga kerja wanita ini dipengaruhi oleh adanya program asuransi bagi pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *payroll tax* bagi perusahaan terhadap permintaan tenaga kerja pada perusahaan besar sedang di Indonesia?

2. Apakah terdapat preferensi gender dalam permintaan tenaga kerja dengan adanya program asuransi tenaga kerja di perusahaan besar sedang Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh adanya *payroll tax* bagi perusahaan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya belum menunjukkan adanya prefensi dalam permintaan tenaga kerja, oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui preferensi permintaan tenaga kerja yang didasarkan pada gender (pekerja laki-laki dan pekerja perempuan) dengan adanya program asuransi tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi atau manfaat baik dalam bidang akademis ataupun dalam memberikan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah.

1. Manfaat dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan penelitian empiris tentang program asuransi bagi pekerja dalam bentuk *payroll tax* yang dibayarkan perusahaan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri besar sedang di Indonesia.
2. Manfaat dalam memberikan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah, dikarenakan program asuransi merupakan program yang diselenggarakan pemerintah maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

usulan dan masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait dengan program asuransi bagi tenaga kerja di Indonesia.

3. Manfaat bagi para praktisi industri, yaitu dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis tentang permintaan tenaga kerja terkait dengan program asuransi bagi pekerja.